

KODE ETIK DAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH SD NEGERI 076681 BAHOSEA.

Mei Ifan Putra Harefa

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN Tarutung)

Korespondensi : ifanharefa183@gmail.com

Abstract: *This article aims to explain and determine the extent of the implementation of the Code of Ethics, and Teacher Professionalism, and the improvement of the Quality of Education in Schools. The method used in this article is a qualitative descriptive method with library literature and interviews. The results of this article, the author found that the teacher's code of ethics is very important to implement, namely as a guideline for behavior in carrying out work and responsibilities entrusted to human resources who teach in schools. Every educator cannot carry out learning arbitrarily according to their wishes. The professionalism of Christian Religious Education Teachers is a job and responsibility that is based on education/skills and honesty with the profession. While the improvement of the quality of Christian religious education is due to human resources, namely teachers who apply the teacher's code of ethics well and have high professionalism.*

Keywords: Code of Ethics, Professionalism, and Improving the Quality of Education

Abstrak : Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui sejauh mana penerapan Kode Etik, dan Profesionalisme Guru, serta peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. Metode yang digunakan dalam Artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan literature perpustakaan dan wawancara. Hasil Artikel ini penulis menemukan bahwa kode etik guru sangat penting diterapkan yaitu sebagai pedoman tingkah laku dalam melakukan pekerjaan dan tanggung jawab yang dipercayakan kepada sumber daya manusia yang mengajar di Sekolah. Setiap tenaga pendidik tidak dapat melakukan pembelajaran dengan semena-mena sesuai dengan kemauanya. Profesionalisme profesional Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan pekerjaan dan tanggung jawab yang dilandasi pendidikan/keterampilan dan kejujuran dengan profesi. Sedangkan pada peningkatan mutu pendidikan agama kristen disebabkan karna sumber daya manusia yaitu guru yang menerapkan kode etik guru dengan baik serta profesionalisme yang tinggi.

Kata kunci: Kode Etik, Profesionalisme, dan Peningkatan Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, betapa pentingnya Kode etik dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Kode etik adalah suatu sistem, norma, nilai dan aturan dalam menyatakan apa yang benar dan salah. “Sedangkan Profesionalisme adalah perbuatan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.”¹ Pentingnya kode etik dan profesionalisme adalah sebutan terhadap kualitas sikap para anggota profesi terhadap profesinya. Pentingnya kode etik dan profesionalisme adalah salah satu penentu keberhasilan guru kepada peserta didik dalam mencapai tujuan dan kesuksesan dalam dunia pendidikan tersebut.

Kode etik sangat berguna sebagai tata cara kehidupan, pedoman etik ketika melakukan kegiatan dalam pekerjaan, serta sebagai pedoman berperilaku. Kode etik akan mengarahkan seseorang menuju kedewasaan serta menuntun seseorang untuk berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Profesi akan mengarahkan seseorang dalam jabatan, pekerjaan, keahlian, serta kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh sebab itu kemampuan seorang guru tidaklah hanya dilihat dari intelektualnya dan pengetahuan luas akan

tetapi guru membentuk dan menerapkan kode etik dan profesionalitas yang baik dan benar.

Sebagai guru pendidikan, kegunaan kode etik dalam kehidupannya adalah sebagai pedoman tingkah laku agar lebih bertanggung jawab pada profesinya, hal ini dapat mengatur hubungan dengan para peserta didik, teman kerja, masyarakat, lingkungan dan pemerintah. Kode etik juga berguna untuk menuntun seorang guru dalam menghadapi berbagai hal kegiatan yang dilakukannya sehingga dapat arah dan petunjuk yang benar kepada mereka yang menggunakan profesinya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Jadi kegunaan kode etik ini akan memberikan keberhasilan sebagai penghubung serta saling mendukung dalam bidang menyukseskan misi dalam mendidik di sekolah. Profesionalisme guru mengandung makna yang merupakan suatu sebutan terhadap kualitas sikap tingkah laku suatu profesi yang dimiliki berdasarkan pengetahuan dan keahlian untuk menjadi guru yang profesional. Guna profesionalisme guru dalam profesi yang dimiliki adalah supaya dapat menguasai materi bidang studi yang dikerjakannya sesuai dengan profesinya, memiliki keahlian yang khusus, memiliki sifat dan potensi terpanggil menjadi guru yang profesional, serta mampu mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapi.

¹ Suyanto, *Calon Guru Dan Profesional* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013).

Diterbitkan oleh: STT Lintas Budaya Batam
hidup dapat mengarahkan setiap manusia dalam kegiatan sehari-hari akan mendapatkan hal-hal yang baik dan berdampak baik kepada sesama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi kode etik adalah “Kode adalah tanda, aturan, dan kumpulan yang sistematis. Sedangkan etik adalah kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, atau nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat dalam proses pembangunan.”³ Kode etik mempunyai aturan untuk menyatakan perbuatan apa yang benar dan salah perbuatan apa yang harus dilakukan dan yang harus dihindari. Jadi penerapan kode etik setiap pribadi manusia ternilai kepada perilaku sehari-hari. Jadi kode etik merupakan suatu pola aturan tata cara, tanda ataupun pedoman etis ketika melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan atau dengan kata lain adalah sebagai pedoman dalam berperilaku.

Kode Etik akan dibagi menjadi dua bagian penting yaitu: Kode etik secara umum dan Kode etik secara khusus. Setiap Kelompok tertentu pemahaman tentang kode etik sebagai aturan kehidupan dalambertindak. Dalam dunia pekerjaan etos kerja sangatlah diterapkan untuk melihat kualitas kepribadian yang tercemin melalui pekerjaan secara utuh dalam berbagai profesi kehidupannya. Etik dalam bekerja didasarkan dari nilai-nilai dan norma dalam kehidupan manusia. “Dalam buku pengembangan kepribadian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode deskriptif dengan menggunakan metode literature perpustakaan dan wawancara yang dilakukan penulis dilapangan sesuai dengan tempat penelitian. Hasil dari penelitian ini Penulis menemukan bahwa kode etik guru sangat penting diterapkan yaitu sebagai pedoman tingkah laku dalam melakukan pekerjaan dan tanggung jawab yang dipercayakan kepada sumber daya manusia yang mengajar disekolah. Profesionalisme guru pendidikan agama kristen merupakan pekerjaan dan tanggung jawab yang dilandasi pendidikan /keterampilan dan kejujuran dengan profesi. Sedangkan pada peningkatan mutu pendidikan agama kristen disebabkan karna sumber daya manusia yaitu guru yang menerapkan kode etik guru dengan baik serta profesionalisme yang tinggi.

PEMBAHASAN

A. Defenisi Kode Etik

“Secara Etimologi Kode Etik berasal dari dua kata yaitu kode dan etik, kode diartikan sebagai kumpulan aturan dan prinsip yang sistematis. Sedangkan etik artinya adalah akhlak. Jadi jika digabungkan menjadi kode etik berarti norma dan asas yang diterima oleh suatu kelompok tertentu sebagai landasan tingkah laku.”² Aturan, norma dan prinsip

² M.Pd.I Muh. Adhan Yusuf Sya'bani S.Pd.I, *Profesi Guru* (Caremedia Communication, 2010).

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, n.d.

dan keprofesionalisme yang ditulis oleh safrudin dan sri Mulyani mengatakan bahwa kode etik akan menjadi rujukan untuk mewujudkan perilaku etika dalam melakukan tugas-tugas pekerjaan.”⁴ Hal ini menekankan bahwa kode etik guru yang sesungguhnya akan mewujudkan sebuah perilaku yang dapat berasal dari diri sendiri dan berguna kepada orang lain.

Kode Etik Secara Umum

- a. Untuk melindungi seorang pekerja sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku
- b. Untuk mengontrol terjadinya ketidakpuasaan dan persengketaan dari para pelaksana, sehingga dapat menjaga dan meningkatkan stabilitas internal dan eksternal pekerja
- c. Melindungi para praktisi di masyarakat, terutama dalam adanya kasus-kasus penyimpangan tindakan
- d. Melindungi anggota masyarakat dari praktek praktek yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku

Secara umum dalam dunia pendidikan kode etik sebagai seorang guru sangat berguna dan berperang penting diterapkan dalam lingkungan sekolah, dan masyarakat setempat. “Kode etik guru secara *Subtanantife* difungsikan sebagai perangkat untuk mempertegas suatu kedudukan dan peranan pendidik serat

sekaligus untuk melindungi profesinya, tetapi tidak hanya mempertegas kedudukan, kode etik sebenarnya lebih memperhatikan norma dan perilaku pendidik agar konsisten pada bidang profesinya.”⁵ Pandangan ini melihat bahwa peran guru dalam mendidik peserta didik disekolah sangat penting sekali dimana guru menerapkan pedoman berperilaku yang baik, melindungi dan menerapkan moral dalam bertindak, menjadikan murid benar-benar berkarakter baik dalam segi berbicara sopan-santun, bertindak maupun dalam segala kegiatan kegiatan lainnya.

Kode Etik Secara Khusus

Secara khusus kode etik manusia sebagai guru pendidikan agama kristen sepenuhnya bertanggung jawab dalam profesi yang dimilikinya. Tujuan khusus kode etik adalah menanamkan nilai-nilai pancasila UUD 1945, mewujudkan dan terciptanya individu-individu profesional dibidang pendidikan, berbentuk sikap profesional dikalangan tenaga profesional kependidikan maupun masyarakat umumnya dalam rangka menyelenggarakan pendidikan, dan meningkatkan kualitas profesional tenaga kependidikan untuk keperluan pengembangan kode etik tertentu.

Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen

⁴ Saferudin dan Sri Mulyani., *Pengembangan Kepribadian Dan Keprofesionalisme* (Malang: Wineka Media, 2018).

⁵ Ibid.

Diterbitkan oleh: STT Lintas Budaya Batam
melakukan bimbingan dan
pembinaan

Dalam buku *Profesionalisme standar kompetensi dan pengembangan profesi guru PAK* yang ditulis oleh Anwar Gultom bahwa “Guru pendidikan agama kristen harus menyadari tugas panggilan Tuhan Yesus untuk mengabdikan kepada gereja, masyarakat, Sekolah serta bangsa dan negara.”⁶ Artinya Guru agama kristen melihat bahwa posisi hidupnya sebagai pendidik agama kristen bukan hanya sekedar nama saja, akan tetapi menyadari betul-betul tugas dan panggilannya berasal dari Allah itu sendiri.

Anwar Gultom dalam bukunya memberikan beberapa pemahaman tentang kode etik guru pendidikan agama kristen sebagai pedoman dasar-dasar dalam dunia pendidikan agama kristen.

- a. Guru pendidikan agama kristen memiliki ketaatan dan kesetiiaan kepada Tuhan Yesus Kristus
- b. Guru pendidikan agama kristen memiliki ketaatan pada otoritas Firman Tuhan (Alkitab)
- c. Guru Pendidikan agama kristen berbakti untuk membimbing peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang taat dan takut kepada Tuhan dan berjiwa Pancasila
- d. Guru pendidikan agama kristen memiliki dan melaksanakan kejujuran profesionalitas
- e. Guru pendidikan agama kristen berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan

- f. Guru pendidikan agama kristen menciptakan iklim belajar dilingkungan sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar
- g. Guru agama kristen memelihara hubungan baik dengan orang tua, murid, gereja, dan masyarakat sekitarnya untuk menumbuhkan kembangkan rasa tanggung jawab bersama terhadap pencapaian tujuan pendidikan
- h. Guru pendidikan agama kristen secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya
- i. Guru pendidikan agama kristen dapat menunjukkan keteladanan dalam bidang pendidikan
- j. Guru pendidikan agama kristen secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PERGAKRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian”⁷

Beberapa pemahaman diatas dapat memberikan pemahaman yang jelas bahwa seorang guru agama kristen mempunyai kode etik guru untuk menuntun dan mengarahkan diri sebagai pendidik dalam dunia pendidikan, Memiliki keterpanggilan hati untuk menunaikan tugas dan dasa-dasar serta aturan yang ada.

⁶. Anwar Gultom, *Profesionalisme Standar Kompetensi Dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. (Bandung: Bina Media Informasi, 2007).

⁷ Ibid.

Diterbitkan oleh: STT Lintas Budaya Batam pendidikan nasional yang perlu dikembangkan bukanlah semata-mata dari segi bayaran. Tetapi Guru profesional harus memiliki ciri khas seperti keterandalan layanan dan layanan yang khas itu diakui dan dihargai oleh masyarakat, dunia pendidikan dan pemerintah.

B. Defenisi Profesionalisme

Dalam buku Prof.Chomaidi dan Salamah secara ertimologi , Profesi berasal dari baka *profesion* yang mengandung makna pekerjaan dalam kamus bahasa Indonesia yaitu “Bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan /keterampilan dan kejujuran dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankan. Dan mengharuskan adanya pembelajaran untuk melakukannya profesionalisasi adalah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi profesional.”⁸ Dalam kutipan ini bahwa profesi yang mulia dilihat dari keahlian pada bidang pekerjaan, kerja nyata dan memiliki profesional dalam menjalankannya. Menurut suyanto dalam bukunya “ Secara umum ada tiga tugas utama guru sebagai profesi yaitu : Mendidik, mengajar, dan melatih”⁹ Kutipan ini bawa guru yang disebut mendidik adalah meneruskan pengetahuan yang didapatkan dan di trasfer kepada peserta didik sedangkan mengajar dan melatih adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan peserta didik disekolah.

Guru Profesional adalah guru yang memiliki keahlian, tanggung jawab yang didukung oleh etika profesi yang kuat. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai berupa kompetensi intelektual, sosial operasional dan perilaku moral yang profesional. Kriteria mengukur profesionalisme guru dalam sistem

Profesionalisme Guru PAK

Guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional tidak hanya terpaku kepada keahlian saja, ataupun kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah, akan tetapi guru Pendidikan agama kristen harus mampu mengembangkan kurikulum sebaik mungkin dan menerapkan literasi yang ada, sehingga pengetahuan dan ketrampilan pesertadidik dapat bermutu dan berkualitas tinggi. Jadi prosifesionalisme guru pendidikan agama kristen terpanggil untuk bertumbuh ke arah pengenalan yang mendalam tentang nilai-nilai kristiani dan pengenalan tentang Yesus Kristus.

Hal-hal yang harus diketahui sebagai Profesionalisme Guru PAK

a. Memiliki Kompetensi Guru : Guru sebagai agen pengajar atau pendidik haruslah memiliki kompetensi, dan kompetensi akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi yang dimaksud adalah serangkaian pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati,

⁸ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran Strategi Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2018).

⁹ Suyanto, *Calon Guru Dan Profesional*.

dikuasai, dan diimplementasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.

b. Memiliki Kepribadian Guru : Untuk menjadi guru yang profesional dalam kehidupannya guru harus memiliki kepribadian yang kuat dan teruji. Kepribadian harus ada pada guru yakni: Kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawah, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

c. Pengelolaan Proses pembelajaran : Untuk mengelola proses pembelajaran di sekolah dengan benar dan baik kepada peserta didik, guru memiliki penerapan yang jelas dan memiliki metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan kepada mereka

d. Kemampuan Evaluasi : Kemampuan Evaluasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru kepada peserta didik di sekolah. Guru harus mampu menilai dan mengevaluasi sejauh mana pendidikan yang sudah diterapkan kepada peserta didik apakah mereka mampu mengikuti dan memahaminya serta menerima pembelajaran dengan baik dan jelas.

Peranan Guru yang Profesional

Guru yang profesional adalah guru yang menguasai profesinya dengan baik dan bermutu. Guru profesional sebagai tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, membentuk karakter, menilai serta mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Selain itu guru memiliki peran penting dalam profesinya untuk

mengarahkan pribadinya menjadi guru yang diteladani.

Beberapa hal yang harus diterapkan sebagai guru yang profesional pada bidang pendidikan :

a. Guru Sebagai Perancang : Guru sebagai perancang adalah menyusun kegiatan akademik atau kurikulum dalam pembelajaran, menyusun kegiatan peserta didik, menyusun kebutuhan sarana dan prasarana serta sumber-sumber pembiayaan operasional sekolah, dan mampu menjalin hubungan diberbagai pihak seperti orang tua peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

b. Guru Sebagai pendidik : Guru sebagai artinya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup yang bersifat kebenaran yang bisa diteladani dan ditiru oleh peserta didik di sekolah. Oleh karena itu guru memiliki pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang luas serta memiliki kualitas yang disegani.

c. Guru sebagai inspiratif : Guru sebagai inspiratif bukanlah hanya sekedar mengajar kurikulum di sekolah, akan tetapi guru mampu mengajak peserta didik melihat situasi yang dari luar dan kemudian mengajak untuk berpikir, membuat serta menemukan hal-hal yang baru sebagai pengalaman dalam dunia pendidikan yang di tempuh.

d. Guru sebagai Motivator : Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan sebuah penentu

keberhasilan. Segala guru berperan aktif untuk memotifasi dan mendorong peserta didik dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar pesertadidik disekolah.

- e. Guru sebagai Teladan : Dengan keteladanan yang diberikan akan diterapkan kepada pesertadidik tentunya meniru dan mengikutinya. Sifat-sifat positif yang ada pada guru merupakan modal yang dapat dijadikan sebagai teladan, dan bertanggungjawab. Hal yang diterapkan guru supaya menjadi teladan dalam menjalankan tugasnya adalah guru berbicara dan memiliki gaya bicara yang efektif dan lugas, berpakaian rapi dan menarik, serta mampu membina hubungan kemanusiaan kepada pesertadidik.

C. Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah suatu nilai atau keadaan. Didalam dunia pendidikan mutu adalah ukuran baik buruknya suatu benda derajat, kepadaian dan kecerdasan

Peningkatan mutu pendidikan diawali dengan program yang diterapkan pada satuan pendidikan disekolah tersebut. Peningkatan mutu yang baik bisa berkembang dan maju dikarenakan adanya manajemen yang telah dibuat berjalan lancar dan sesuai dengan yang diterapkan dilapangan. Kepemimpinan sebuah sekolah akan mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan disekolah, itu sebabnya kepemimpinan pengaruhnya

besar kepada bawahannya yaitu guru pendidikan sebagai tenaga profesional pada bagian tertentu dalam pembelajaran disekolah.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan atau profesi menurut buku John M. Naingolan yaitu :

- a. Memberikan penghargaan. Manajemen sumber daya manusia mengatakan, penghargaan diberikan untuk menarik dan mempertahankan SDM karna diperlukan untuk mencapai saran-saran organisasi. Guru akan termotifasi jika diberikan penghargaan maupun penghargaan intrinsik.
- b. Tindakan Profesionalisme. Kecanggihan kurikulum dan paduan manajemen sekolah tidak akan berarti jika tidak ditangani oleh guru profesional. Karna itu tuntutan terhadap profesionalisme guru sangat tinggi, jadi seorang guru perlu dan harus meningkatkan mutunya dengan menambah wawasan yang lebih luas.
- c. Sarana dan Prasarana. Guru lebih dituntut untuk mengontekstualkan pembelajaran dengan dunia nyata atau minimal siswa mendapat gambaran miniatur tentang dunia nyata. Harapan itu tidak mungkin tercapai tanpa bantuan alat-alat pembelajaran disekolah. Setiap satuan pendidikan harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan

potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Pendidikan yang ada hanya menghasilkan tenaga-tenaga yang kurang dan tidak terampil serta kurang mampu bersaing. “Upaya peningkatan mutu pendidikan harus mampu membentuk tenaga pendidik, terampil, memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya saing untuk merebut peluang yang ada.”¹⁰ Peningkatan mutu pendidikan di sekolah disebabkan karna peran antusias yang dilakukan oleh guru pendidikan, mempunyai keterampilan atau pengetahuan yang handal dalam pendidikan serta memiliki ide-ide atau gagasan yang luas sehingga mudah tertransfer ilmu yang ada kepada peserta didik di sekolah.

Kesimpulan

Kesimpulan dari Materi jurnal ini disimpulkan bahwa Kode etik guru sangat berpengaruh untuk menentukan kualitas di sekolah. Dengan adanya kode etik akan memberikan aturan-aturan tentang standar yang harus dipenuhi oleh setiap sumber daya manusia sebagai pendidik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Aturan ini akan mendorong setiap sekolah mencapai kualitas pendidikan yang memadai. Demikian juga di sekolah mampu meningkatkan kualitas pendidikan apabila setiap peserta didik mampu menerapkan

kode etik kepada setiap pendidik guru dengan baik. Begitu juga dengan adanya profesionalisme maka dapat memberikan kesadaran kepada setiap guru untuk mengembangkan diri dalam menyelesaikan setiap problema pendidikan sesuai dengan teks dan konteks yang dihadapi. Dengan demikian setiap guru mampu bersaing sesuai dengan perkembangan IPTEK dan teknologi.

Daftar Pustaka

- Anwar Gultom, . *Profesionalisme Standar Kompetensi Dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Bandung: Bina Media Informasi, 2007.
- Chomaidi dan Salamah. *Pendidikan Dan Pengajaran Strategi Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Iskandar Agung. *Strategi Mengembangkan Organisasi Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: Bee media Indonesia, 2012.
- Muh. Adhan Yusuf Sya'bani S.Pd.I, M.Pd.I. *Profesi Guru*. Caremedia Communication, 2010.
- Saferudin dan Sri Mulyani. *Pengembangan Kepribadian Dan Keprofesionalisme*. Malang: Wineka Media, 2018.
- Suyanto. *Calon Guru Dan Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, n.d.

¹⁰ Iskandar Agung., *Strategi Mengembangkan Organisasi Pembelajaran Di Sekolah* (Jakarta: Bee media Indonesia, 2012).